

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang perdagangan maupun jasa pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba. Disamping tujuan tersebut sebuah perusahaan tidak boleh hanya berfokus kepada laba atau keuntungan saja melainkan banyak hal lain yang harus diperhatikan seperti perusahaan juga harus memelihara kontinuitas usaha dan pertumbuhannya agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan berkembang. Perkembangan dunia bisnis yang pesat dan kelangsungan untuk meningkatkan kinerjanya. Untuk itu, penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka dapat dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan yang sesuai adalah untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Pada kasus perusahaan publik ini perusahaan dikaitkan dengan nilai saham yang beredar dipasar. Karena kesalahan menentukan tujuan akan berakibat pada kesalahan strategi yang diambil. Kesalahan pengukuran kinerja akan berakibat kesalahan dalam memberi imbalan atau prestasi yang ada. Penerapan penilaian kinerja perusahaan sangat perlu dilakukan untuk mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan yang berguna untuk kepentingan para pemegang saham maupun bagi manajemen perusahaan. Demikian pulak halnya dengan kinerja keuangan yang baik, akan mendorong

investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu maka, setiap pihak terutama pihak eksternal memerlukan informasi atas laporan keuangan perusahaan. Analisis atas laporan keuangan sangat penting, karena dengan mengetahui laporan keuangan dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Analisis kinerja terhadap laporan keuangan suatu perusahaan memiliki banyak manfaat, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Bagi pihak internal, pimpinan perusahaan dan manajemen dapat mengetahui hasil-hasil keuntungan yang telah dicapai pada waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan dan dapat mengetahui apakah pelaksanaan suatu kegiatan berada pada jalur yang telah ditetapkan sehingga dapat mengambil kebijakan untuk periode mendatang. Bagi pihak eksternal, kreditur akan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang telah atau akan menjadi debiturnya, sehingga kreditur dapat menentukan mana perusahaan yang layak diberikan kredit dan mana perusahaan yang tidak layak untuk diberikan kredit. Selain kreditur, investor pun perlu mengetahui keadaan keuangan perusahaan di dalam rangka menentukan kebijaksanaan penanaman modalnya. Oleh sebab itu manajemen memerlukan penilaian kinerja untuk mengevaluasi perusahaannya.

Penilaian kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Penilaian kinerja perusahaan timbul sebagai akibat proses pengambilan keputusan manajemen. Hal ini merupakan pekerjaan yang lebih kompleks serta sulit, karena akan menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari perusahaan. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik

efektivitas berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, informasi kinerja keuangan yang dipakai untuk menilai perusahaan ini adalah dengan metode *Economic Value Added* (EVA).

Metode EVA merupakan konsep penilaian kinerja perusahaan, EVA menghubungkan unsur-unsur neraca dan laporan laba rugi sehingga dapat diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan serta dapat menilai seberapa jauh tingkat efektifitas dan efesiensi yang telah dilakukan perusahaan untuk tujuan tertentu. Kelebihan EVA adalah EVA memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan biaya modal sebagai konsekuensi investasi.

Economic Value Added merupakan selisih antara *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan *Capital Charges* (biaya modal). EVA sekarang mulai digunakan untuk mengukur kinerja keuangan oleh berbagai perusahaan sebagai salah satu upaya untuk dapat menghubungkan antara kepentingan manajemen perusahaan dengan investor (dalam hal ini para pemegang saham perusahaan).

EVA merupakan alat kinerja perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*capital charges*). Konsep *Economic Value Added* (EVA) mampu menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan sehingga alat pengukuran kinerja keuangan dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan.

PT Wicaksana Overseas International Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi dan perdagangan terkemuka di Indonesia. Unit usaha yang menjadi fokus perusahaan ini adalah distribusi dan perdagangan makanan ringan, minuman, susu bubuk, mie instan, kosmetik, obat-obatan, sepatu, minyak goreng dan beberapa produk lainnya. Alasan memilih perusahaan ini karena seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan semakin meningkatnya permintaan pasar maka akan menimbulkan persaingan antar perusahaan yang sama dalam bidang distribusi dan perdagangan. Sehingga perlu diperhatikan lagi bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah laba bersih PT Wicaksana Overseas International Tbk periode 2016-2018 dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Laba Bersih 2016-2018
PT. Wicaksana Oversead International

TAHUN	LABA / RUGI
2016	3.289.390.789
2017	168.952.809.904
2018	(21.172.048.346)

Sumber Data : Data diolah dari laporan keuangan

Berdasarkan tabel di atas, nilai laba bersih pada tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan cukup tinggi, hal ini terjadi karena peningkatan laba bruto sejumlah Rp 5,7 M dan penurunan beban usaha sejumlah Rp 156,5 M pada tahun 2017. Penurunan beban usaha ini terjadi karena adanya laba penjualan aset tetap pada tahun 2017 sejumlah Rp 185,9 M. Sementara laba dari tahun 2017 ke 2018

mengalami penurunan dari laba Bersih sejumlah Rp 168,9 M pada tahun 2017 menjadi rugi sejumlah Rp21,1 M pada tahun 2018. Hal ini terjadi karena pendapatan usaha lainnya pada tahun 2018 adalah sejumlah Rp 5,4 M dibanding sejumlah Rp 198,9 M. Penurunan ini pendapatan usaha lainnya ini disebabkan karena adanya laba penjualan aset tetap pada tahun 2017 sebesar 185,9 M, dibanding pada Tahun 2018 sebesar Rp 0,05 M.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Eni Suyanti dalam judul analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *economic value added* (EVA) pada PT Bank Muallat Indonesia Tbk periode 2014-2016. dari hasil penelitian dan perhitungan economic value added (EVA) pada Periode 2014-2016 menunjukkan nilai EVA yang positif atau $EVA > 0$ yang artinya Bank mampu menciptakan nilai tambah atau laba yang dihasilkan meningkat dan dapat memenuhi biaya operasionalnya. Perkembangan penilaian kinerja keuangan dengan metode EVA PT Bank Muallat Indonesia Tbk Tahun 2014-2016 mengalami peningkatan, dan ini membuktikan bahwa metode EVA sangat efektif untuk digunakan sebagai penilaian kinerja keuangan pada Bank.

EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residu income*) yang mengurangi biaya-biaya modal terhadap laba operasi. Metode EVA mampu menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan sehingga sangat relevan dalam mengukur kinerja (prestasi) keuangan berdasarkan besar kecilnya nilai tambah ekonomi yang diciptakan. Fenomena yang membuat metode EVA berbeda dengan perhitungan konvensional lain adalah digunakannya biaya modal dalam perhitungannya, yang tidak dilakukan dalam perhitungan konvensional.

Pada penelitian ini penulis mencoba melihat bagaimana metode EVA sangat objektif jika di implementasikan di perusahaan serta bagaimana metode EVA dapat menginterpretasikan kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan melihat apakah kinerja keuangan dapat bernilai tambah secara ekonomis atau malah sebaliknya. Laba bersih yang terlihat baik belum tentu menghasilkan kinerja yang baik, begitu juga Rugi perusahaan belum tentu menunjukkan kinerja buruk. Maka penulis tertarik ingin mengetahui kinerja perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Dengan demikian penulis mengangkat judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) PT Wicaksana overseas International Tbk periode 2016-2018 Tbk.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana tingkat kinerja keuangan pada PT. Wicaksana Overseas International Tbk periode 2016-2018 dengan menggunakan metode *Economic Value Added*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Wicaksana Overseas International Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added*(EVA).

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi penulis

Penulis dapat memperoleh pengetahuan mengenai penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan metode *economic value added* (EVA), memahami metode EVA dan dapat mengaplikasikan metode ini untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

2. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikkan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan analisis laporan keuangan.

3. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai sumber referensi untuk pihak-pihak lain. Hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan sebagai bahan acuan untuk penulisan karya ilmiah dengan bahasa yang serupa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan keuangan yang memuat informasi yang menggambarkan keadaan atau prestasi suatu perusahaan pada periode tertentu, yang dapat membantu pengguna atau pemakai laporan keuangan untuk membuat ekonomi yang bersifat keuangan, jadi laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan tersebut.

Pernyataan standart akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) paragraf 09 dalam Ahman Rodoni dan Herni Ali menyatakan bahwa :

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan output dari seluruh transaksi yang terjadi selama periode waktu tertentu yang berisikan seluruh informasi keuangan perusahaan dalam waktu tertentu.¹

Menurut Dwi prasetiwo

Laporan keuangan merupakan objek dari analisis laporan terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.²

¹ Ahmad Rodoni dan Herni Ali, **Manajemen Keuangan Mondren**, Edisi asli, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2014, hal.13

² Dwi Prasetiwo, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi ke-3, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2015, hal.1

Menurut L.M Samryn

Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar pada posisi keuangan tercermin pada laporan keuangan yang disebut neraca. Laporan ini mengikhtisarkan status atau posisi sumber daya pada suatu saat tertentu.³

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Dermawan Sjahrial **“Tujuan Laporan keuangan menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”**⁴

Menurut Amran dan Halomoan **“tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”**.⁵

³ Samryn, **Pengantar Akuntansi**, Edisi Revisi- 4-, Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hal. 30

⁴ Dermawan Sjahrial, **Pengantar Manajemen**, Edisi ke-4, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012, hal.25

⁵ Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal.8

Sofyan Syafri Harahap membagi **tujuan laporan keuangan menjadi dua bagian yaitu :**⁶

1. Tujuan Umum

“Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima”.

2. Tujuan Khusus

“Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyek laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan”.

2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, yaitu :

1. Investor

Para investor (dan penasehatnya) berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil perkembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menanam atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Kreditur (Pemberi Pinjaman)

Para kreditur tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bungannya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3. Pemasok dan Kredit usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang

⁶ Sofyan Syafri Harahap, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi 1, Pt Raja Grafindo Persada, jakarta, 2011, hal.133

memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditur.

4. Shareholders (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

5. pelanggan

para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintahan

pemerintahan dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistic pendapatan nasional dan statistic lainnya.

7. Karyawan

karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.

8. Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestic. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi cenderung (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.4 Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK atau Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan, laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi (*income statement*)

Sesuai dengan namanya, laporan laba rugi berfungsi untuk membantu mengetahui apakah perusahaan berada dalam posisi laba rugi.

2. Laporan Arus kas

Laporan arus kas digunakan perusahaan untuk menggunakan aliran masuk dan aliran kas keluar perusahaan pada periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal

Laporan keuangan jenis ini menyediakan informasi tentang jumlah modal yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu.

4. Laporan neraca

Laporan neraca berfungsi untuk menunjukkan kondisi, informasi, dan posisi keuangan perusahaan pada tanggal yang telah ditentukan.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Tujuan pembuatannya adalah untuk memberikan penjelasan lebih rinci mengenai hal-hal yang tertera di laporan-laporan jenis lainnya.

Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dengan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Disamping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan keuangan

Menurut Imade Sudana bahwa :

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang akan dicapai manajemen perusahaan dimasa lalu dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepannya.⁷

Analisis laporan keuangan memberikan kriteria untuk mengukur hasil-hasil operasi perusahaan. Kinerja keuangan suatu usaha tidak dapat diukur hanya dengan mengetahui besarnya pendapatan dan laba saja. Laba harus dikaitkan juga dengan besarnya modal pemegang saham dan total aktiva atau kekayaan perusahaan.

⁷ Imade Sudana, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Edisi Ke-2, Erlangga, 2015, hal.23

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi **“Tujuan laporan keuangan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”**.⁸

Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan menghindari tujuan analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan.

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai perusahaan dalam menjalankan tujuannya selama periode tertentu.

Menurut Amstrong dan Baron dalam Irham Fahmi

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu. Secara lebih tegas Amstron dan Baron mengatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai lhubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, keouasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.⁹

2.3.2 Kinerja Keuangan

Menurut Irhan Fahmi

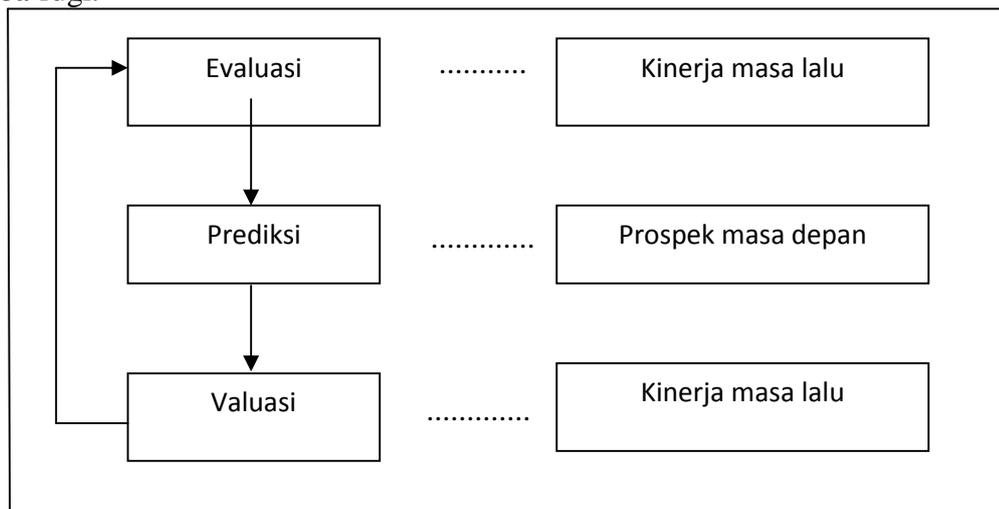
Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah dilaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standart Akuntansi”.

⁸ Irfam Fahmi, **Analisis Kinerja Keuangan**, Cetakan ke-4, Alfabeta, 2018, hal.

⁹ Irham Fahmi, **Sistem Pengendalian Manajemen**, Alfabeta, Bandung, 2016, hal. 137

Keuangan) atau GAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya”¹⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Seperti laporan laba-rugi.



Gambar 2.1
Konsep Analisis kinerja Keuangan

2.3.3 Analisis Kinerja Keuangan

Analisis keuangan (*finacial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan dimasa depan. Mereka mengatakan bahwa analisis keuangan terdiri atas tiga bagian besar, yaitu :

1. Analisis profitabilitas (*Peofitabilitas analysis*) analisis profitabilitas merupakan evaluasi atas tingkat pengembalian investasi perusahaan. Analisis ini berfokus pada sumber daya perusahaan dan tingkat profitabilitasnya, melibatkan identifikasi dan pengukuran dampak berbagai

¹⁰ Irham Fahmi, **Op.cit**, hal.2

pemicu profitabilitas, yaitu margin (bagian dari penjualan yang tidak tertutup oleh biaya) dan perputaran (penggunaan modal).

2. Analisis Risiko (*Risks Analysis*) analisis rasio merupakan evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Analisis ini melibatkan penilaian atas solvabilitas dan likuiditas perusahaan sejalan dengan variasi laba.
3. Analisis nilai tambah ekonomi (*economic value added*) *economic value added* adalah ukuran kinerja keuangan yang lebih mampu menangkap laba ekonomis perusahaan yang sebenarnya daripada ukuran-ukuran lainnya. EVA juga merupakan ukuran kinerja ukuran kinerja yang secara langsung berhubungan dengan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu.

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan, harus dilakukan pemeriksaan kesehatan keuangan secara rutin. Penilaian kinerja organisasi mengukur aspek keuangan dan non keuangan. Pengukuran tersebut didesain untuk menilai seberapa baik aktivitas yang berhasil dicapai dan dipusatkan pada tiga dimensi utama yaitu efisiensi, kualitas, dan waktu.

1. Konsep nilai tujuan perusahaan
 - a. Menciptakan laba.
 - b. Meningkatkan nilai kurs pemegang saham
2. Metode penilaian kinerja perusahaan, terdiri dari :
 - a. NPV atau *net profit value* adalah selisih antara *present value* aliran kas bersih atau sering disebut juga dengan *present value* investasi. Metode ini merupakan salah satu metode pendiskontoan aliran kas, untuk

menerapkan metode maka diperlukan terlebih dahulu menentukan *discount rate* yang akan digunakan.

- b. IRR atau *internal rate of return* adalah tingkat diskonto/*discountrate* yang menyamakan *present value* aliran bersih dengan *present value* investasi. Atau dengan kata lain sebagai tingkat kembalian internal yang dicari dengan cara *trial and eror* atau interpolasi.
- c. EVA atau *economic value added* adalah ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai atau biaya untuk memperoleh nilai atau biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

Adapun dua cara perbandingan untuk menilai rasio-rasio yang telah diperoleh dalam kinerja perusahaan, yaitu:

1. Membandingkan radio sekarang denga rasio tahun lalu perusahaan yang sama
2. Membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio perusahaan yang sejenis.

2.3.4 Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Irhan Fahmi ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan.
Penerapan metode perhitungan disini adalah sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :
 1. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 2. *Cross sectional approach*, yang melakukan perbandingan terhadap perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Berdasarkan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat di buat satu kesimpulan yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang secara bersamaan.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini telah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicari solusi

11

2.3.5 Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi, maka

¹¹Ibid ,hal 3

aspek perilaku dalam penilaian menjadi dominan. Dalam hal ini, penilaian kinerja suatu perusahaan digambarkan melalui pencapaian imbalan keuangan yang telah dilakukan manajemen perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu. Penilaian terhadap kinerja biasanya dikarenakan terdapatnya perbedaan antara hasil yang telah dicapai dengan hasil-hasil yang telah digambarkan sebelumnya.

Penilaian kinerja juga dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh perusahaan. Penilaian yang akan dilakukan tersebut nantinya akan menjadi bahan masukan yang berarti dalam menilai kinerja yang dilakukan dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan, atau yang biasa disebut perbaikan berkelanjutan.

2.3.6 Manfaat Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dimanfaatkan manajemen untuk :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui permotivasi karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti : promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatih dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.4 Biaya Modal

Biaya modal adalah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan baik dana yang berasal dari utang maupun dari pemegang saham.

Menurut Rudianto berdasarkan cara hitungannya biaya modal dapat dikelompokkan ke dalam 2 kelompok besar yaitu :

- a. **Biaya modal khusus (*specific cost of debt capital*)** adalah biaya yang berhubungan dengan sumber pembelanjaan tertentu pada saat tertentu seperti :
 1. **biaya modal pinjaman/ utang (*cost of debt*)** yaitu biaya atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan yang berasal dari utang atau pinjaman dari pihak lain.
 2. **Biaya modal saha preferen (*cost of preferred stock*)** adalah biaya atas penggunaan dana yang digunakan untuk investasi yang dilakukan perusahaan yang berasal dari saham preferen. Karena saham preferen mewajibkan perusahaan untuk membayar dividen secara tetap, berapapun laba usaha yang diperoleh perusahaan dan apapun situasi yang dihadapi maka saham preferen lebih memiliki sifat sebagai utang jangka panjang dibanding dengan saham biasa.
 3. **Biaya modal saham biasa (*cost of common stock*)** adalah biaya atas penggunaan dana yang digunakan untuk investasi yang dilakukam perusahaan yang berasal dari saham biasa. Biaya modal atas saham bisasa dihiyung dengan cara membagi dividen per saham yang saat ini diberikan kepada pemengan saham dengan harga pasar saham, ditambah tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata yang diharapkan.
- b. **Biaya modal rata-rata tertimbang (*weigh average cost of capital*)** adalah rata-rata tertimbang dari berbagai biaya modal khusus pada saat tertentu. Biaya modal rata-rata tertimbang dihitung dengan cara menjumlahkan biaya modal proposional dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan untuk berinvestasi.¹²

Metode hitungan biaya modal untuk masing-masing jenis modal sebenarnya pengelolaan besarnya biaya modal ini ditentukan oleh pihak eksternal

¹²Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, Edisi pertama, Erlangga, Jakarta, 2013, hal.227

adalah kreditor dan para calon investor. Diantara berbagai pihak yang terlibat tersebut dalam laporan keuangan neraca akan terefleksi pada angka-angkasisi pasiva yang mencerminkan sumber pendanaan perusahaan yang akan digunakan oleh manajemen dalam bentuk investasi modal kerja dan investasi aktiva tetap jangka panjang. Oleh karena itu pada hakikatnya laporan neraca merupakan laporan keseimbangan antara pihak kreditor dan investor dengan pihak manajemen. Model matematik dapat dinyatakan dalam persamaan dasar akuntansi yaitu $Aktiva = utang + modal$.

2.5 Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Perusahaan harus mengambil keputusan permodalan yang paling optimal sehingga antara utang dan ekuitas benar-benar kombinasi yang dapat menghasilkan keuntungan atau return bagi perusahaan yang akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Ambarwati dalam susi ada empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal adalah :

1. **Resiko bisnis atau resiko yang inhere dengan operasi perusahaan jika perusahaan tidak memengaruhi utang. Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan maka semakin rendah resiko optimalnya.**
2. **Posisi perpajakan perusahaan. Salah satu alasan utama menggunakan utang adalah bunganya yang dapat menjadi pengurang pajak yang selanjutnya akan mengurangi biaya utang efektif.**
3. **Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang wajar dalam kondisi yang buruk yang merupakan hal vital bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan.**

- 4. Konservatisme atau keagresufan manajemen. Beberapa manajer lebih agresif dari yang lainnya sehingga beberapa usaha untuk mendorong keuntungan.¹³**

2.6 Konsep Nilai Perusahaan

Nilai saham dapat diukur dari melalui nilai harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar yang merupakan refleksi oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga dipasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran yang secara riil terjadi transak si jual beli surat berharga dipasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor. Oleh karena itu dalam teori keuangan di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan.

2.7 Nilai Saham

berharga saham dapat dirinci kedalam beberapa macam jenis nilai saham sebagai berikut :

1. Nilai nominal

Niali nominal adalah nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham. Kepentingannya berkaitan dengan hukum.

2. Agio saham

Agio saham adalah selisih yang dibayar dengan nilai nominalnya.

¹³Susi Sari Dewi, **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Vale Indonesia Tbk Periode 2012-2016**, Jurnal Akuntansi Syariah, 2018

3. Nilai modal disetor

Nilai modal disetor adalah total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa atau saham preferen.

4. Laba ditahan

Laba ditahan adalah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.

5. Nilai buku

Nilai buku menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Dengan rumus jumlah ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar.

6. Nilai pasar

Nilai pasar yaitu harga yang ditetapkan pasar pada saat tertentu.

7. Nilai intrinsik atau nilai fundamental

Nilai intrinsik atau nilai nominal adalah nilai saham yang sebenarnya. Pendekatan nilai fundamental ini ada dua pendekatan umum digunakan yaitu analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan misalnya laba, deviden, penjualan, dan sebagainya sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar.

2.8 Economic Value Added (EVA)

2.8.1 Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Seiring dengan perkembangan teori dan pengetahuan yang ada muncul banyak gagasan-gagasan baru dibidang manajemen keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satunya adalah *Economic Value Added* (EVA) yang mengukur kinerja perusahaan dengan memperhatikan peran penting penyandang dana (kreditur dan pemegang saham). EVA membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan laporan keuangan, dan dengan demikian membantu mereka untuk mencapai tujuan. EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitik beratkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Rudianto

Eva adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur kinerja laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).¹⁴

2.8.2 Manfaat *Economic Value Added*(EVA)

perusahaan yang menggunakan EVA pada suatu saat akan menyadari bahwa EVA bukanlah sekedar alat pengukur kinerja, tetapi perusahaan juga harus mengubah cara kerjanya. Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari EVA adalah :

¹⁴Rudianto, **Op.cit**, hal.217

1. Pengukuran kinerja keuangan yang langsung berhubungan secara teoritis dan empiris pada penciptaan kekayaan pemegang saham, dimana pengelolaan agar EVA lebih tinggi akan berakibat pada harga saham yang lebih tinggi pulak.
2. Pengukuran kinerja yang memberikan solusi tepat, dalam arti bahwa EVA selalu menyakinkan para pemegang saham, yang membuatnya menjadi satu-satunya matriks kemajuan berkelanjutan yang andal.
3. Suatu kerangka yang mendasari sistem baru yang komprehensif untuk manajemen keuangan perusahaan yang membimbing semua keputusan dari anggaran operasional tahunan sampai penganggaran modal, perencanaan strategik, akuisisi, dan disvestasi.
4. Metode yang mudah sekaligus efektif untuk diajarkan bahkan pada pekerja yang kurang berpengalaman.
5. Metode ini merupakan pilihan utama dalam sistem kompesansi yang unik, dimana terdapat ukuran kinerja perusahaan yang benar-benar menyatukan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham dan menyebabkan manajer berpikir serta bertindak seperti pemilik.
6. Suatu kerangka yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan tujuan dan pencapaiannya pada investor, dan investor dapat menggunakan EVA untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang menggunakan prospek kinerja lebih baik dimasa mendatang.
7. Lebih penting lagi, EVA merupakan suatu sistem internal corporate governance yang memotivasi semua manajer dan pegawai untuk berkerja sama lebih erat dan penuh antusias demi menghasilkan kinerja terbai yang

mungkin bisa dicapai.

2.8.3 Keunggulan Dan Kelemahan EVA

Ada beberapa keunggulan yang dimiliki EVA adalah sebagai berikut :

1. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
2. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana modal, mengeksplor pemberian pinjaman (piutang), dana yang memberikan imbalan tinggi.
3. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari

Tetapi disamping memiliki keunggulan, EVA juga memiliki kelemahan yang belum dapat ditutupi, antara lain :

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
2. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

2.8.4 Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Konsep *economic value added* (eva) didasarkan pada prinsip bahwa perusahaan dapat menciptakan kekayaan untuk para pemegang saham hanya jika manajer dapat menghasilkan surplus diatas total *Capital Charges* yang diinvestasikan. Eva adalah laba operasi bersih (*net operating profit*) dikurangi biaya modal (*capital charges*). perhitungan EVA diperlukan suatu mengenai bagaimana seharusnya mengukur laba operasi, bagaimana mengukur modal, dan bagaimana menentukan biaya penggunaan modal.

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital charge}$$

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT adalah hasil penciptaan nilai dalam suatu perusahaan yang tercermin dalam laba operasi setelah pajak. Rumus NOPAT adalah sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{PAJAK}$$

- a. NOPAT : *Net Operating Profit After Tax*
- b. Capital charges : *Investasid Capital x Capital Charges*

2. Menghitung Investasi Capital

Investasi capital adalah jumlah keseluruhan pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interst bearing liabilities*) seperti utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak

ditambah ekuitas. Rumus menghitung Investasi Capital sebagai berikut :

$$\text{Investasi Capital} = \text{Total utang} + \text{Ekuitas} - \text{Utang}$$

Jangka Pendek

3. Menghitung biaya modal tertimbang atau *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Bentuk pembiayaan untuk perusahaan biasanya terbagi atas saham dan hutang. Investor mengimprimkan return yang tinggi untuk membeli saham pada perusahaan tertentu dibandingkan ketika mereka meminjam, karena tentunya membeli saham jauh lebih beresiko. Maka dari itu biaya modal dari perusahaan tidak hanya tergantung pada biaya hutang dan biaya ekuitas tetapi juga pada struktur modalnya. Setiap perusahaan memiliki struktur modal optimal, yang didefinisikan sebagai bauran utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa yang menyebabkan harga saham menjadi maksimal. Karenanya, perusahaan yang memaksimalkan nilai akan menetapkan target struktur modal optimal.

WACC dihitung dengan cara menjumlahkan biaya modal proposional dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan untuk berinvestasi, maka rumus untuk menghitung WACC adalah sebagai berikut :

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1 - \text{tax})\} + (E \times r_e)$$

Dimana :

$$\text{Proporsi Utang (D)} = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{Totalutang} + \text{totalekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Capital charges (rd)} = \frac{\text{Bebankeuangan}}{\text{biaya utang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pajak (Tax)} = \frac{\text{bebanpajak}}{\text{labasebelum pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Proporsi Ekuitas (E)} = \frac{\text{TotalEkuitas}}{\text{Totalutang} + \text{totalekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{lababersi setela pajak}}{\text{TotalEkuitas}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charge*

Capital Charge merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang diinvestasikan. *Capital Charge* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Capital Charge} = \text{Investas Capital} \times \text{WACC}$$

5. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

2.8.5 Pengukuran *Economic Value Added (EVA)*

Hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA berdasarkan indikator sebagai berikut :

1. Nilai $\text{EVA} > 0$ atau EVA berniali positif

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

2. Nilai $\text{EVA} = 0$

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami

kemajuan secara ekonomis.

3. $EVA < 0$ atau EVA bernilai negatif

Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditur dan pemegang saham perusahaan (investor).

Ukuran kinerja EVA tersebut selain digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan, juga dapat digunakan sebagai alat perencanaan perusahaan. Sebagai alat perencanaan perusahaan. Sebagai alat salah satu bagian dari unsur anggaran yang disusun perusahaan pada awal periode tertentu, ukuran EVA menjadi salah satu target yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Risky Fidianti dalam judul Analisis Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA pada PT Sumber Batu Gowa menunjukkan dari hasil penelitian EVA, terjadi hasil yang positif berarti perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi dari setiap jasa kontraktor, namun dalam tahun 2010 nampak bahwa EVA yang dicapai oleh perusahaan belum dapat memberikan nilai tambah ekonomi sebesar $EVA < 0$. Dikatakan $EVA < 0$ sebab bila ROIC yang dicapai lebih besar dari beban bunga yang dicapai oleh perusahaan dalam penyelesaian usaha yang dijalankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Susi Sari Dewi analisis laporan keuangan menggunakan metode eva pada PT Vale Indonesia Tbk dari tahun 2012- 2016

dimana hasil penelitiannya mengenai analisis keuangan perusahaan menunjukkan bernilai positif atau hasilnya besar dari nol ($EVA > 0$) maka kinerja keuangan dapat dikatakan baik. Ini menunjukkan perusahaan telah dapat memenuhi harapan penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

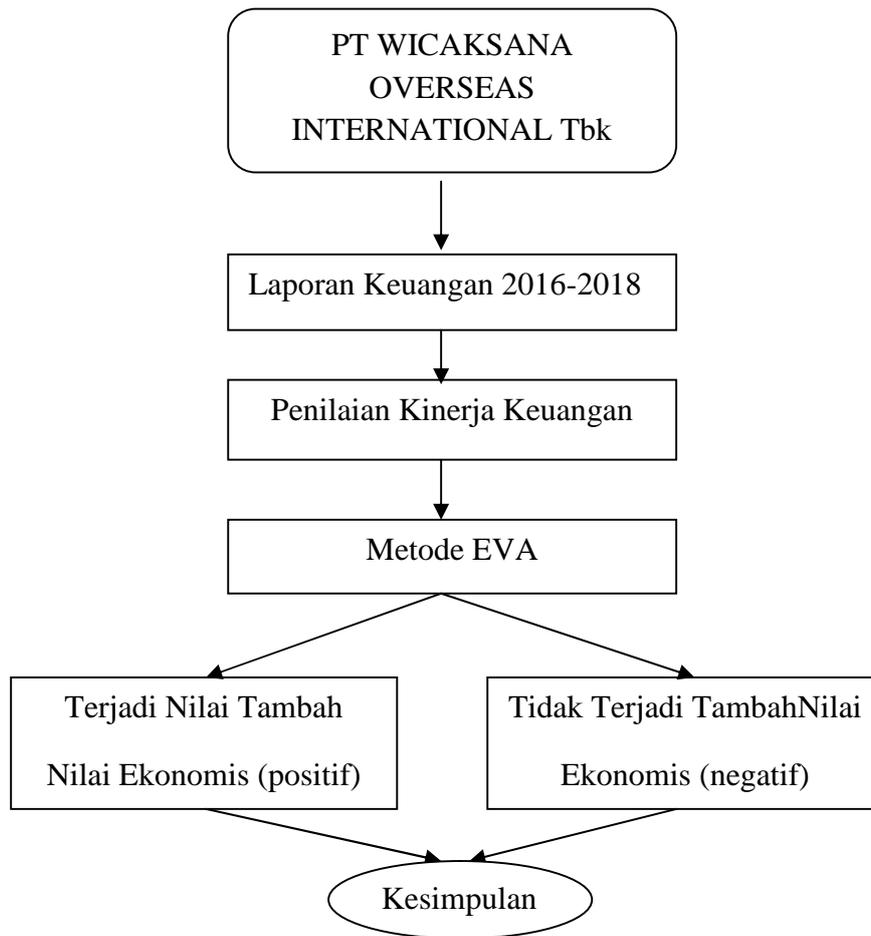
Penelitian yang dilakukan oleh Eni Suyanti dalam judul Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *economic value added* (EVA) Dari hasil analisis dan perhitungan *economic value added* (EVA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2014-2016 menunjukkan nilai EVA yang positif atau $EVA > 0$ yang artinya bank mampu menciptakan nilai tambah atau laba yang dihasilkan meningkat dan dapat memenuhi biaya operasionalnya. Perkembangan penilaian kinerja keuangan dengan metode EVA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014-2016 mengalami peningkatan, dan ini membuktikan bahwa metode EVA sangat efektif untuk digunakan sebagai penilaian kinerja keuangan pada bank.

2.10 Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan, maka diperlukan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Dalam menilai faktor-faktor yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan, terdapat berbagai alat ukur yang dapat digunakan, diantaranya yaitu menggunakan metode EVA. Perusahaan yang diteliti adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan yang telah tercatat di BEI yaitu PT Wicaksana Overseas International Tbk.

Data laporan keuangan berupa laba rugi dan neraca diperlukan untuk

mengukur kinerja keuangan. Secara sederhana EVA dapat diketahui dari NOPAT dikurangi dengan *capital charges*. Setelah menilai EVA diketahui, maka dapat dilihat dari pada periode mana perusahaan mampu memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan nilai pemegang sahamnya. Dan nilai tersebut juga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti manager, investor dan kreditur untuk mengambil keputusan. Berikut kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.2 kerangka berpikir.



2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Obejk penelitian merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam usulan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian yang penulis teliti. Objek penelitian ini mengacu pada analisis kinerja keuangan PT Wicaksana Overseas Tbk periode 2016-2018

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran atau keterangan yang jelas serta analisis laporan keuangan PT Wicaksana Overseas International dengan menggunakan metode *Economic Value Added* Tbk periode 2016-2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Zulganef (2018) **“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah-milah atau mencari faktor-faktor atau variabel tertentu”**¹⁵. Menurut Jadongan Sijabat (2014) **“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang datanya berasal dari semua subjek dalam populasi, tidak hanya dari sampel”**.¹⁶

¹⁵ Zulganef, *Metode Penelitian Sosial & Bisnis, Expert*, 2018, hal 17

¹⁶ Jadongan Sijabat, *Metode Penelitian Akuntansi*, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2014, hal.4

3.3 Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder

Menurut Jadogan Sijabat **“Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”**.¹⁷

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan-laporan keuangan perusahaan yang lebih khususnya neraca dan laba/rugi yang menjadi dasar perhitungan EVA, penulis mencari tentang :

1. Neraca keuangan yang sudah dipublikasikan tahun 2016-2018
2. Laporan laba/rugi yang sudah dipublikasi tahun 2016-2018

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode pengumpulan data dokumentar. Metode dokumentar adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumentasi perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan dalam periode 2016-2018 sebagai bahan acuan

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode EVA (*Economic value added*) yang diambil dalam jurnal Susi Sari Desi dengan langkah-langkah

¹⁷ **ibid**, hal.82

yang perlu dilakukan dalam menganalisis data PT Wicaksasan Overseas International Tbk periode 2016-2018 adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan sesuai dengan data yang dibutuhkan.
2. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT adalah hasil penciptaan nilai dalam suatu perusahaan yang tercermin dalam laba operasi setelah pajak. Rumus NOPAT adalah sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{PAJAK}$$

3. Menghitung *Investasi Capital*

Investasi capital adalah jumlah keseluruhan pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*) seperti utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak ditambah ekuitas. Rumus menghitung Investasi Capital sebagai berikut :

$$\text{Investasi Capital} = \text{Total utang} + \text{Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

4. Menghitung biaya modal tertimbang atau *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Bentuk pembiayaan untuk perusahaan biasanya terbagi atas saham dan hutang. Investor menginginkan return yang tinggi untuk membeli saham pada perusahaan tertentu dibandingkan ketika mereka meminjam, karena tentunya membeli saham jauh lebih beresiko. Maka dari itu biaya modal dari perusahaan tidak hanya tergantung pada biaya hutang dan biaya ekuitas tetapi juga pada struktur modalnya. Setiap perusahaan memiliki struktur modal optimal, yang

didefinisikan sebagai bauran utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa yang menyebabkan harga saham menjadi maksimal. Karenanya, perusahaan yang memaksimalkan nilai akan menetapkan target struktur modal optimal.

WACC dihitung dengan cara menjumlahkan biaya modal proposional dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan untuk berinvestasi, maka rumus untuk menghitung WACC adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{WACC = \{D \times rd (1 - tax)\} + (E \times re)}$$

Dimana :

$$\text{Proporsi Utang (D)} = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{Totalutang} + \text{totalekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of debt (rd)} = \frac{\text{Bebankeuangan}}{\text{biaya utang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat pajak (Tax)} = \frac{\text{bebanpajak}}{\text{labasebelum pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Proporsi Ekuitas (E)} = \frac{\text{TotalEkuitas}}{\text{Totalutang} + \text{totalekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{lababersi setelah pajak}}{\text{TotalEkuitas}} \times 100\%$$

5. Menghitung *Capital Charge*

Capital Charge merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang diinvestasikan. Capital Charge dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\mathbf{Capital Charge = Investas Capital \times WACC}$$

6. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

7. Pengukuran EVA

Penarikan kesimpulan dari hasil perhitungan EVA dalam perhitungan ini berdasarkan indikator sebagai berikut :

4. Nilai $\text{EVA} > 0$ atau EVA berniali positif

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

5. Nilai $\text{EVA} = 0$

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomis.

6. $\text{EVA} < 0$ atau EVA bernilai negatif

Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditur dan pemegang saham perusahaan (investor). Sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut tidak baik.